

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan Trans Sulawesi lintas Selatan merupakan jalan nasional yang menghubungkan Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Utara, di mana kendaraan antar propinsi melalui jalur ini di samping ada juga jalur lintas Utara yang menghubungkan kedua propinsi tersebut. Keberadaan pembangunan pembangkit listrik yang dilalui jalur jalan tersebut memungkinkan menimbulkan permasalahan lalu lintas dikemudian hari. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Molotabu merupakan proyek besar yang sedang dikerjakan di Propinsi Gorontalo, yang terletak di Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Di sekitar lokasi yang sama juga akan dibangun dermaga di mana kapal tongkang yang membawa batubara akan bersandar, memasok batubara untuk operasional PLTU Molotabu. Kedua lokasi proyek tersebut hanya dibatasi oleh jalan raya, yang merupakan jalan Trans Sulawesi.

Pengaruh pembangunan kedua proyek yang dilintasi ruas jalan trans secara otomatis akan berdampak pada kinerja ruas jalan tersebut. Terutama aktifitas di dermaga yang akan bongkar muat batubara dan kemudian diangkut menuju PLTU yang berada di seberang jalan. Pengaruh pembangunan dibedakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap sebelum adanya dermaga, berikutnya proses pembangunan dermaga (konstruksi) dan terakhir tahap operasional dermaga. Masing-masing kondisi memberikan dampak yang berbeda yang dipengaruhi oleh jumlah kendaraan yang melalui luas jalan tersebut ditambahkan dengan asumsi jumlah kendaraan yang beroperasi di lokasi pembangunan.

Pengaruhnya terhadap kinerja lalu lintas di ruas jalan juga akan dirasakan seiring dengan perkembangan daerah sekitar PLTU yang ikut terkena dampak pembangunan, yang dapat menarik aktifitas warga terpusat di sekitar lokasi PLTU nantinya. Peningkatan volume lalu lintas bisa saja terjadi sehingga analisis terhadap kinerja ruas jalan di lokasi tersebut perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penurunan kinerja Jalan Trans Sulawesi sebagai jalan nasional yang disebabkan oleh proyek pembangunan PLTU Molotabu dan dermaga batubara disebabkan antara lain aktifitas kendaraan yang keluar masuk proyek yang menimbulkan hambatan lalu lintas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. “bagaimana kinerja ruas Jalan Trans Sulawesi Lintas Selatan sebelum dan setelah adanya dermaga batubara?”,
- b. “bagaimana tingkat pelayanan ruas Jalan Trans Sulawesi di lokasi pembangunan dermaga batubara PLTU Molotabu?”,
- c. “bagaimana prediksi perubahan kinerja ruas Jalan Trans Sulawesi Lintas Selatan berdasarkan asumsi jumlah kendaraan operasional saat konstruksi dan operasional dermaga?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. mengetahui kinerja ruas jalan Trans Sulawesi Lintas Selatan sebelum dan setelah adanya dermaga batubara.
- b. mengetahui tingkat pelayanan ruas Jalan Trans Sulawesi di lokasi proyek pembangunan dermaga batubara PLTU Molotabu.
- c. memprediksi perubahan kinerja ruas jalan akibat pembangunan dermaga ditinjau berdasarkan koreksi terhadap asumsi jumlah kendaraan operasional pada tahap konstruksi dan tahap operasional.

1.4 Batasan Masalah

Penulisan tugas akhir ini mengambil obyek pada ruas jalan Trans Sulawesi jalur Selatan di lokasi pembangunan dermaga batubara PLTU Molotabu, dengan batasan masalah pada:

- a. jalan yang menjadi obyek penelitian adalah ruas Jalan Trans Sulawesi Lintas Selatan kompleks PLTU Molotabu Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango,
- b. waktu penelitian dilakukan pada waktu/jam sibuk, yaitu selama 12 jam dalam 4 hari dari pukul 06.00 sampai 18.00 WITA,
- c. metode yang digunakan dalam analisa data adalah Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), 1997.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. sebagai bahan masukan pada instansi terkait dalam hal pengambilan keputusan sehubungan dengan pengembangan transportasi,
- b. sebagai masukan dan pertimbangan bagi penelitian sejenis selanjutnya.